

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Winkel (2007:212) menyatakan minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi. Sedangkan Munziah (2011:15) berpendapat bahwa dengan adanya minat belajar yang ada dalam diri siswa maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau mengajar. Menurut Syah (2011:133) menyatakan minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber dalam Syah banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Slameto (2010:136) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan Menurut Hilgard dalam Joko Susilo (2005:73) “Minat adalah kecenderungan yang

tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.”

Menurut Sukardi dalam Gina (2014:9) menyatakan minat adalah salah satu kepribadian individu yang mengarahkan tindakan terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Suka atau tidak terhadap suatu objek. Terlepas dari masalah populer atau tidak, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Menurut Gie (1998) minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi, penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat. Arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah: a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta. b) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi. c) Minat mencegah gangguan dari luar. d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. e) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat

harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, minat harus menjadi pangkal permulaan dari semua aktivitas.

Syah (2007:152) berpendapat minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi-studi tertentu. Menurut pendapat Slameto (2010:180) minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar. Jadi minat belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa tertarik dan memiliki perhatian dalam belajar dan senantiasa bersemangat menggali informasi-informasi baru untuk memuaskan masa masa keingintahuannya. Minat juga merupakan sumber motivasi orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memiliki.

Dari beberapa kesimpulan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang yang ingin mencapai prestasi belajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan bagi siswa, menimbulkan minat siswa terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi tidak lepas dari peranan guru, selain itu guru harus mampu mengukur sejauhmana minat siswa apakah siswa mempunyai minat yang tinggi, rendah, sedang atau tidak mempunyai minat sama sekali. Menurut Buchori (2000) dalam Gina , minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Minat Primitif

Minat Primitif ini disebut juga minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi

kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat Cultural

Minat Cultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi cultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Sukardi dalam Gina (2014:12) berbicara dengan minat akan menyangkut hal yang perlu diperhatikan, yaitu minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, biasanya minat muncul berdasarkan bakat yang ada kemudian minat dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh-pegaruh seperti pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Minat individu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. Faktor Intern

a. Bakat

Merupakan semacam perasaan dan perhatian yang merupakan salah satu metode pikir yang merasa gembira mengerjakan dan membicarakan untuk mencapai tujuan.

b. Pengetahuan

Didalam memilih suatu objek seseorang terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang objek tersebut, karena dengan perantara pengetahuan minat akan timbul.

c. Motif

Merupakan suatu dorongan untuk memiliki objek tertentu. Motif berfungsi untuk memberikan dorongan dalam jiwa seseorang, kemudian tercermin sebagai tingkah laku.

d. Kemauan

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya kemauan, dari kemauan itu maka akan timbul minat.

e. Kesadaran

Minat merupakan kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena itu menyadari sesuatu itu memiliki makna yang penting bagi kita, dan dengan sesuatu kita bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi kesadaran merupakan pendorong penting timbulnya minat.

2. Faktor Ekstern

a. Lingkungan Sekolah

Meliputi bagaimana keadaan sekolah seperti lokasi sekolah, sarana dan suasana sekolah.

b. Tenaga Pengajar

Hendaknya tenaga pengajar memberikan motivasinya kepada setiap siswa agar terangsang minatnya untuk mengikuti segala aktifitasnya.

c. Teman Sepergaulan

Teman sepergaulan dapat mempengaruhi minat siswa atau seseorang didalam menekuni suatu aktifitas.

Adapun menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor Intern, yang terdiri dari faktor jasmani (seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (seperti: perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan).
- b. Faktor Ekstern, yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Jadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa faktor minat karena minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, salah satunya dalam pelajaran ekonomi.

2.1.3 Cara Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu menurut Nasution dalam Linda (2010:7) antara lain:

1. Bangkitnya suatu kebutuhan, (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan).
2. Hubungan dengan pengalaman yang lampau, diberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai bahan pelajaran dengan kemampuan individu.
3. Gunakan berbagai cara untuk melaksanakan pelajaran seperti belajar kelompok dan demonstrasi.

Menurut Djamarah (2003:133), ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

2.1.4 Indikator Minat Belajar

Menurut Ramila dalam Slameto (2010:180) minat belajar siswa ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa memiliki rasa suka dalam belajar

Artinya adalah seorang siswa mempunyai rasa suka didalam belajar. Seseorang siswa yang mempunyai rasa suka dan senang terhadap pelajaran Ekonomi misalnya, maka iya mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Ekonomi, sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Siswa memiliki rasa perhatian dalam belajar

Adanya perhatian merupakan indikator dari minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan,

pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seorang siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran Ekonomi, maka ia akan berusaha memperhatikan penjelasan dari gurunya.

3. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena afaktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap mata pelajaran tersebut karena pengaruh dari guru, teman sekelasnya, dan bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagai mana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran (1996:88) sebagai berikut: Tertarik kepada guru artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatian terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

4. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi mata

pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar karena setiap pelajaran yang mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh misalnya pelajaran Ekonomi banyak memberikan manfaat kepada siswa bila Ekonomi tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga di pelajari sebaliknya jika siswa tidak membaca pelajaran Ekonomi maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat didalam pelajaran ekonomi tersebut. Adapun Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu :

- a) Perasaan Senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikut pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b) Keterlibatan Siswa. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Ketertarikan. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh : antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh : mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan lain. Demikian juga hasil belajar seorang siswa ditentukan pula oleh minat belajarnya. Selain minat dapat mempengaruhi hasil belajar, maka hasil belajar dapat juga mempengaruhi minat. Hasil belajar yang baik pada bidang studi tertentu dapat memperbesar minat seseorang pada bidang studi tersebut, bahkan juga pada hal-hal lain yang berhubungan dengan bidang studi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa minat dan hasil belajar saling mempengaruhi. Menurut Syah (2009:152) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi-studi tertentu. Serta Menurut pendapat Slameto (2010:180) minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar.

2.2 Kesiapan Mental

2.2.1 Pengertian Kesiapan Mental

Sebelum memuai pelajaran guru harus mampu menyiapkan mental siswa agar mereka siap untuk belajar. Menurut Slameto (2010:59) mengemukakan “kesiapan

adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecendrungan untuk memberi respon. Menurut Hamalik (2003:41) Kesiapan adalah “keadaan kapasitas yang ada pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Pendidikan dan kesiapan mental sangatlah berkasitan satu dengan yang lainnya. Pendidikan tanpa didukung dengan kesiapan tidak akan mampu berjalan dengan sebaiknya, begitu pula sebaliknya kesiapan mental tanpa diimbangi dengan pendidikan tidak akan mencapai suatu keberhasilan pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu”.

Menurut Darajad dalam Hammad (2008:8) memberikan defenisi bahwa kesiapan mental adalah “terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara semua fungsi jiwa, serta memiliki kesanggupan menghadapi problem biasa yang terjadi, dan secara positif merasakan akan kebahagiaan dan kemampua dirinya”. Menurut Abdul dalam Hammad (2008:5) kesiapan mental adalah “kemampuan menghadapi goncangan-goncangan mental biasa yang terjadi pada seseorang, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dalam belajar. Kemampuan orang untuk belajar, berprestasi dan terampil pada pelajarannya, harus sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mental”.

Dalam rangka upaya mengembangkan kesehatan mental para siswa, Mustafa dalam Hammad (2008:68) mengatakan bahwasannya ada beberapa aspek yang hendaknya sangat diperhatikan oleh pimpinan sekolah antara lain :

1. Kebutuhan siswa
 - a. Ketenangan dan kemampuan dalam belajar
 - b. Kejelasan peraturan tentang hak dan tanggung jawab
 - c. Diberikannya izin bagi yang sakit
 - d. Pemberian hadiah bagi yang berprestasi
 - e. Tugas dan teman
 - f. Para siswa mampu menyesuaikan diri terhadap sekolah
2. Kepemimpinan yang demokratis
 - a. Pimpinan sekolah memberikan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan belajar tersebut.
 - b. Pimpinan sekolah senantiasa mengadakan musyawarah dengan para siswa dalam hal-hal pembelajaran
 - c. Pimpinan sekolah bisa menghargai pendapat atau kritikan para siswa batas waktu belajar tidak melebihi kemampuan siswa
 - d. Sikap dan tindakan pihak sekolah yang wajar
 - e. Pihak sekolah peduli terhadap keluhan dan masalah siswa
 - f. Proses belajar yang menyenangkan
 - g. Pengawasan yang adil dan manusiawi
 - h. Dan tersedianya tempat ibadah serta pemberian waktu bagi siswa untuk mewujudkan kreatifitasnya
3. Semangat kelompok
 - a. Terciptanya sikap kekeluargaan antar siswa

b. Sikap positif para siswa terhadap tugas dan teman

c. Diadakan rekreasi olah raga bersama-sama

4. Masalah keluarga siswa

Faktor hubungan keluarga, baik orang tua dan berbagai masalah keluarga lainnya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa. Hammad (2008:70) menyatakan masalah keluarga lainnya yang diduga kemungkinan besar mengganggu produktivitas kerjanya disekolah antara lain sebagai berikut:

a. Salah seseorang anggota keluarga sakit-sakitan

b. Tempat tinggal yang sering berpindah-pindah

c. Gaji yang didapat orang tua tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga, seperti biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, dan iaya kebutuhan sehari-hari

Kesiapan anak dalam belajar salah satunya dapat dilihat saat ia berada didalam lingkungan sekolah. sekolah bukan hanya sekedar tempat guru memberi pelajaran, tetapi juga berusaha memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangan, agar anak didik mengembangkan potensinya secara puas.

2.2.2. Kesiapan Mental Mencakup Tiga Aspek

Slameto (2010:113), kondisi kesiapan mental mencakup tiga aspek yaitu:

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

b. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan

c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian

2.2.3 Faktor Yang Membentuk Kesiapan Mental

Soemanto (2000:191) faktor yang membentuk kesiapan mental ada dua yaitu:

- a. Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi

Ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera dan kapasitas intelektual.

- b. Motivasi, yang menyangkut kebutuhan minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

2.2.4 Indikator Kesiapan Mental

Menurut Abdul dalam Hammad (2008:6) mengemukakan yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar belajar siswa sebagai kontribusi kesiapan mental siswa disekolah yaitu:

- a. Perasaan. Perasaan adalah gema psikis yang biasanya selalu menyartai setiap pengalaman dan data psikis yang lain. Orang yang kurang sehat mentalnya akan selalu merasa gelisah karena kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Jenis perasaan antara lain : Perasaan Intelek, Perasaan Estesis (keindahan) , Perasaan Etis (Kesusilaan), Perasaan Sosial (Kemasyarakata), Perasaan Religius (Keagamaan).
- b. Pikiran dan Kecerdasan. Pikiran diartikan sebagai kondisi letak hubungan antara bagian pengetahuan yang ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Orang yang kurang sehat mentalnya akan mempengaruhi pikirannya, sehingga ia merasa kurang mampu melanjutkan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, seperti tidak dapat berkonsentrasi dalam melakukan sesuatu

pekerjaan, pemalas, pelupa, apatis dan sebagainya. Perkembangan kecerdasan sebagai berikut : sensory motor period (0-2 tahun), Preoperational (2-& tahun), Concrete Operation (7-11 tahun), Formal Operation (lebih dari 11 tahun).

- c. Kelakuan. Pada umumnya orang yang kurang sehat mentalnya akan tampak pada kelakuan-kelakuannya yang tidak baik, seperti keras kepala, suka berdusta, mencuri, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan segala yang bersifat negatif.
- d. Kesehatan badan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan fungsi alat panca inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Prestasi siswa dalam belajar dilihat dari hasil belajar. Menurut H.Y Walluyan (Nurben,2004:9) “Hasil belajar merupakan penentuan akhir dalam menentukan serangkaian hasil belajar.” Sedangkan Menurut Peter Salim dan Yani Salim

(Nurben,2004:9) “Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru”. Menurut Oemar Hamalik “Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar. Bloom dalam Sagala (2009:33) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu:

1. Ranah Kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang meliputi : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.
2. Ranah Afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yaitu : partisipasi kemampuan kesadaran, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri.
3. Ranah Psikomotor yaitu kemampuan motorik yang menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan yang terdiri dari gerakan dasar (pembawaan), kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terlatih, komunikasi kondusif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya pelajaran suatu metode pengukuran, dengan adanya metode ini akan memudahkan sampai dimana perubahan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Ada dua metode digunakan yaitu:

1. Metode Tes, metode ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tes yang berupa ulangan ataupun latihan-latihan. Dengan cara inilah kita dapat mengetahui berhasil atau tidaknya siswa selama proses belajar mengajar.
2. Metode Observasi, metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tingkah laku siswa.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Yossy (2014: 13) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

A. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi Intelegensi (IQ), minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

B. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.
2. Faktor Instrumental. Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagaisarana untuk tercapainya tujaun belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Sedangkan Dalyono (2010:55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

A. Faktor Intern

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar dengan kata lain tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya lebih mudah belajar dan hasil belajarnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

3. Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daa tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan) misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh

gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Karena itu motivasi perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad yang bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

4. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

B. Faktor Eksternal

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua,

rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata besekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga minat belajar berkurang.

4. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menungjang proses belajar.

Hamzah (2008:2) menyatakan bahwa hasil pembelajaran di klasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu keefektifan (effectiveness) , efesiensi (efficiency) dan daya tarik (appeal). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hasil belajar yaitu:

- a. Memberikan ukuran yang dipakai
- b. Melaksanakan standar penilaian ujian
- c. Merancang soal-soal ujian dalam struktur soal sedemikan rupa sehingga jumlah maupun derajat kesukaran soal tetap relavan
- d. Mengingat derajat kesukaran dapat berbeda satu dengan lainnya
- e. Setelah itu dilakukan pengukuran dan penilaian hasil ujian
- f. Hasil yaitu keputusan atas hasil belajar

2.4 Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar

Winkel (2007:212) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecendrungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Dan Siti Munziah dalam Yossy (2014:26) menyatakan adanya minat belajar yang ada dalam diri siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang mempunyai minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Minat belajar siswa dapat dilihat dari sisi memiliki perasaan senang, memiliki perhatian, berkonsentrasi, pantang menyerah, berusaha menemukan hal yang baru sehingga minat belajar yang baik akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa teori di atas maka terdapat hubungan minat berpengaruh terhadap hasil belajar.

2.5 Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap Hasil Belajar

Menurut Gulo kesiapan mental yaitu suatu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Dipertegas oleh Good kesiapan

mental adalah sebagai sesuatu kemauan/keinginan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. Kesiapan menunjukkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang akan dicapai oleh seseorang. Kesiapan mental pada aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik. Menurut Hamalik (2003:41) Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Pendidikan dan kesiapan mental sangatlah berkaitan satu dengan yang lainnya. Pendidikan tanpa didukung dengan kesiapan tidak akan mampu berjalan dengan sebaiknya, begitu pula sebaliknya kesiapan mental tanpa diimbangi dengan pendidikan tidak akan mencapai suatu keberhasilan pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka terdapat hubungan kesiapan mental terhadap hasil belajar siswa.

2.6 Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Melalui Kesiapan Mental

Syah (2009:152) menyatakan minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu. Sedangkan pendapat Slameto (2010:180) minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar. Minat belajar siswa sangat perlu mendapat perhatian khusus, sebab minat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan. Bila guru mengabaikan minat maka ia tidak akan berhasil

dalam proses pembelajaran. Minat dapat dilihat dari sisi memiliki persaan senang, memiliki perhatian, berkonsentrasi, pantang menyerah, dan berusaha menemukan hal yang baru.

Menurut Hamalik (2003:41) Kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pengertian kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu. Pendidikan dan kesiapan mental sangatlah berkaitan satu dengan yang lainnya. Pendidikan tanpa didukung dengan kesiapan tidak akan mampu berjalan dengan sebaiknya, begitu pula sebaliknya kesiapan mental tanpa diimbangi dengan pendidikan tidak akan mencapai suatu keberhasilan pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.

Berdasarkan dari hubungan diatas secara teoritis maka dapat disimpulkan bahwa minat terhadap hasil belajar melalui kesiapan mental adalah dengan adanya minat yang tinggi maka seseorang akan memiliki kesiapan mental yang baik pula, sehingga ia mencapai hasil belajar yang baik pula.

2.7 Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

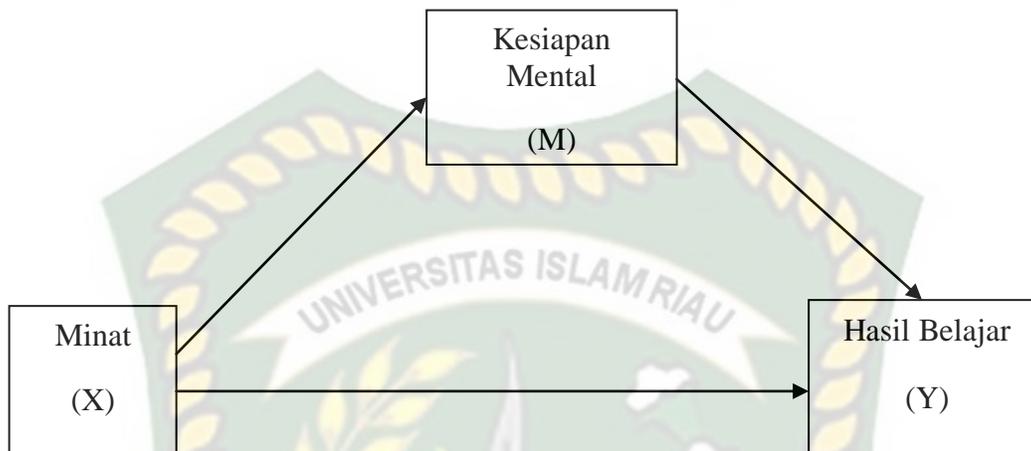
1. Penelitian yang dilakukan Rahma Linda (2010) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think,Write, and Talk (TWT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-BSMPN 4 Kampar Kiri.Perbedaan dengan penelitian saat ini bahwa tidak terdapat uji validitas dan reliabilitas pada peneliti terdahulu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Amelia (2014) yang berjudul Pengaruh Minat Dan Kesiapan Mental Terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa SMK PGRI Pekanbaru. Hasil penelitiannya yaitu sampel jenuh dengan mengambil semua jumlah populasi sebanyak 70 siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan uji Regresi sedangkan penelitian saat ini menggunakan Uji Path analysis atau Analisis Jalur.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yossy Fraseptya Utami (2014) yang berjudul Pengaruh Minat dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 5 Pekanbaru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil Penelitiannya yaitu sampel yang digunakan sebanyak 109 siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk mengetahui pengaruh langsung saja melainkan juga meneliti apakah ada pengaruh tidak langsungnya Variabel Minat terhadap Hasil Belajar dengan menggunakan variabel perantara yaitu Kesiapan Mental.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti diatas perbedaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan adalah penulis mengkaji secara simultan bahwa apakah minat akan mempengaruhi hasil belajar melalui kesiapan mental siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPA di SMA Negeri 6 Pekanbaru.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka berpikir kontribusi minat dan kesiapan mental terhadap hasil belajar

Keterangan : X = variabel bebas atau variabel independen pertama

M = variabel bebas atau variabel independen kedua

Y = variabel terikat atau variabel dependen

2.9 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan materi yang digunakan dan berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Adapun hipotesisnya yaitu:

1. Terdapat pengaruh secara langsung minat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh secara langsung kesiapan mental terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru.

3. Terdapat pengaruh secara langsung minat terhadap kesiapan mental siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung minat terhadap hasil belajar melalui kesiapan mental siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru.

